

Analisis Nilai Tambah Usaha Jagung Bakar Serta Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kota Palu

Analysis of Extra Value of Baked Corn Business and its Contribution Toward Household Income in Palu City

¹Ni Kade Suliati*, ²Haeruddin, ³Sofya A. Rasyid
^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palu
(*Email Korespondensi: nikadesuliati1517@gmail.com)

Abstrak

Salah satu upaya mengembangkan produksi dalam sektor pertanian adalah meningkatkan nilai tambah. Hal yang dapat dilakukan agar nilai tambah suatu komoditi pertanian meningkat adalah dengan mengaitkan pertanian dengan industri/pengolahan atau jasa di bidang pertanian. Di Indonesia, ada banyak jenis komoditi pertanian yang dapat diolah lebih lanjut menjadi produk yang bermutu serta bernilai tinggi, salah satunya adalah jagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai tambah (value) yang diperoleh dari pengolahan jagung menjadi jagung bakar dan mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usaha jagung bakar terhadap total pendapatan rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan di Area Jl. Jabal Nur Kota Palu pada Bulan April sampai dengan Juni 2019. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Sampel diambil sebanyak 15 % dari jumlah populasi yaitu 18 penjual jagung bakar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Keuntungan Usaha, Nilai Tambah, dan Kontribusi hasil usaha jagung bakar terhadap total pendapatan rumah tangga. Dari hasil penelitian usaha jagung manis menjadi jagung bakar diperoleh nilai tambah dari pengolahan jagung menjadi jagung bakar sebesar Rp. 5.798 per tongkol dan memberikan sumbangan rasio nilai tambah yaitu sebesar 72,48 %. Kontribusi rata-rata pendapatan usaha jagung bakar terhadap total pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 2,83 %/bulan. Sedangkan kontribusi rata-rata pendapatan rumah tangga pada total pendapatan rumah tangga sangat besar yaitu sebesar 97,17 %, hal ini disebabkan karena usaha jagung bakar bukan merupakan usaha pokok, melainkan hanya salah satu jenis produk dari banyaknya produk yang dijual di usaha kafe yang ada di area Jl. Jabal Nur Kota Palu.

Kata Kunci : Pendapatan Usaha; Nilai Tambah; Kontribusi dan Jagung Bakar

Abstract

One of the efforts to multiply production in the agricultural sector is to increase extra value. This case can be done in order that the extra value of one agricultural commodity increased is to correlate with industry or processing or service at the agricultural field. In Indonesia there are many agricultural commodities that can be further processed to become quality product and high quality, one of them is corn. The objective of this research is to find out the amount of extra value gained from coen processing becomes baked corn and find out the number of contribution of baked corn busines income toward the total of household income. This research was carried out at the area of Jalan Jabal Nur of Palu city from April to June 2019. Determination of location was done intentionally (*purposively*). Sample was taken 15% from number of population namely eighteen baked corn sellers. M ethod of data analysis used in this research is business profit, extra value, and contribution of business result of baked corn toward total income of household. From research finding of sweet corn business becomes baked corn, it was gained extra value from corn processing becomes baked corn at 5.798 rupiah per steam of corn and gave contribution of extra value ratio that is 72,48% a month. Average contribution of income of baked corn business toward household on the total of household income is 2,83% a month while average contribution of household income on the total of household income is 97,37%, this is because baked corn business is not the main business, but it is only one of those products among many products sold at the restaurant at the area of Jalan Jabal Nur in Palu city.

Keywords: business income; extra value; contribution of baked corn

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang terus meningkat telah menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan rumah tangga, yakni semakin sempitnya akses mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut bertolak belakang dengan tuntutan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga yang sangat besar, sehingga menuntut kita untuk berpikir dalam

Mencari jalan keluarnya dengan cara memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk mencari tambahan pendapatan guna mencukupi berbagai kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan manusia adalah suatu keadaan akan sebagian dari pemuasan dasar yang dirasakan atau disadari. Orang memerlukan sandang, pangan, papan dan keperluan lain untuk tetap hidup (Kotler, 2014).

Pertanian menjadi penting karena adanya pengolahan hasil pertanian dengan berbagai pertimbangan, seperti dapat meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan produsen, dan meningkatkan pendapatan produsen. Pengusaha skala besar dalam kegiatan pengolahan hasilnya dijadikan kegiatan utama dalam mata rantai bisnisnya, hal ini disebabkan karena dengan pengolahan yang baik maka nilai tambah barang pertanian menjadi meningkat karena barang tersebut mampu menerobos pasar, baik pasar domestik maupun pasar luar negeri

Salah satu provinsi di Indonesia penghasil jagung yaitu Provinsi Sulawesi Tengah. Menurut BPS Provinsi Sulteng (2018), Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menjadikan jagung sebagai komoditi unggulan disamping komoditi yang lainnya. Sebab prospek pengembangan jagung di daerah ini sangat potensial yang tersebar pada beberapa kabupaten/kota, seperti kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Sigi. Di Provinsi Sulawesi Tengah jagung merupakan komoditi tanaman pangan yang memegang peranan penting dengan tingkat produksi yang tinggi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang adalah seberapa besar nilai tambah (value) yang diperoleh dari pengolahan jagung menjadi jagung bakar, berapa kontribusi pendapatan usaha jagung bakar terhadap total pendapatan rumah tangga di area Jl. Jabal Nur Kota Palu ?.

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah Untuk mengetahui besarnya nilai tambah (value) yang diperoleh dari pengolahan jagung menjadi jagung bakar, untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usaha jagung bakar terhadap total pendapatan rumah tangga di area Jl. Jabal Nur Kota Palu ?.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran atau pertimbangan dalam penjualan jagung bakar di tahun-tahun berikutnya, serta manfaat dari penelitian ini adalah : semoga penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Area Jl. Jabal Nur Kota Palu. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki tempat mata pencaharian dan hasil pendapatan rumah tangga dalam usaha jagung bakar. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai dengan Juni 2019.

Responden dalam penelitian ini adalah penjual jagung bakar yang berjualan di Area Jl. Jabal Nur Kota Palu. Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2011). Jumlah populasi penjual jagung bakar yang berjualan di Area Jl. Jabal Nur Kota Palu sebanyak 120 orang.

Penarikan sampel berpedoman pada pendapat Arikunto (2006), bahwa “Apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah populasi lebih besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 15 % dari jumlah populasi yaitu 18 penjual jagung bakar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari para responden melalui kuisioner yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada penjual jagung bakar, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Observasi yaitu mendatangi dan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian, wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan para responden dalam hal ini penjual jagung bakar di Area Jl. Jabal Nur Kota Palu.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Data yang telah dikumpulkan di lapangan, diolah dan ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis, dengan tahapan sebagai berikut :

Menghitung Keuntungan Usaha Pengolahan Jagung Bakar

Besarnya keuntungan yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntungan usaha jagung bakar (Rp/bulan)

TR = Penerimaan usaha jagung bakar (Rp/bulan)

TC = Biaya total usaha jagung bakar (Rp/bulan)

Untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Biaya total usaha jagung bakar (Rp/bulan)

TFC = Biaya tetap usaha jagung bakar (Rp/bulan)

TVC = Biaya variabel usaha jagung bakar (Rp/bulan)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Penerimaan total usaha jagung bakar (Rp/bulan)

Q = Jumlah produksi jagung bakar (Buah/bulan)

P = Harga produksi jagung bakar (Rp)

Output adalah rata-rata jumlah jagung bakar yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi (satu hari) dihitung dalam satuan tongkol. Input adalah rata-rata bahan baku utama yang dibutuhkan dalam satu kali proses produksi yang dihitung dalam satuan tongkol. Tenaga kerja adalah jumlah orang atau karyawan yang melakukan proses produksi dalam satu kali proses produksi. Faktor konversi merupakan pembagian dari output dengan input dalam satu kali proses produksi. Koefisien tenaga kerja diperoleh dari hasil bagi antara tenaga kerja dengan input.

Harga output adalah harga jagung bakar per tongkol dalam satuan rupiah. Upah tenaga kerja langsung, merupakan seluruh biaya untuk tenaga kerja dibagi jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali proses produksi dalam satuan rupiah. Dasar perhitungan dari analisis nilai tambah adalah per tongkol hasil, standar harga yang digunakan untuk input atau bahan baku dan produksi ditingkat pengolah atau produsen. Nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen.

Menghitung Kontribusi hasil usaha jagung bakar terhadap total pendapatan rumah tangga

Untuk mengetahui tingkat kontribusi dari usaha jagung bakar digunakan rumus sebagai berikut :

$$K = \frac{X}{Y} \times 100\% \dots\dots\dots, \text{ (Kasyono, 2011).}$$

Dimana :

K = Kontribusi pendapatan usaha jagung bakar terhadap total pendapatan rumah tangga penjual jagung bakar (%).

X = Pendapatan usaha jagung bakar (Rp/bulan).

Y = Pendapatan total rumah tangga penjual jagung bakar (Rp/bulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden pengusaha jagung bakar dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman usaha, dan besarnya jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik penjual

tersebut sangat erat hubungannya dengan proses pengolahan serta penjualan jagung bakar, karena unsur ini dapat mempengaruhi tingkat keterampilan pedagang dalam menjalankan usahanya.

Umur responden pengusaha jagung bakar dalam penelitian ini berkisar antara 25 - 51 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur Pada Usaha Jagung Bakar di Area Jl. Jabal Nur Kota Palu

No	Jenis Umur (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 35	6	33,33
2	36 – 46	10	55,56
3	47 – 57	2	11,11
Jumlah		18	100

Sumber Data: Data Primer Diolah 2019

Pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa umur responden penjual jagung bakar berada pada kisaran umur produktif. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2018), bahwa umur produktif berada pada kisaran 15 - 64 tahun. Hal ini berarti bahwa penjual jagung bakar memiliki potensi cukup besar dalam mengembangkan usahanya.

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi seorang pengusaha dalam pengambilan keputusan dalam dunia usaha yang ditekuni. Lebih jelasnya pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Usaha Jagung Bakar di Area Jl. Jabal Nur Kota Palu

No	Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	5	27,78
2	SMP	5	27,78
3	SMA	8	44,44
Jumlah		18	100

Sumber Data: Data Primer Diolah 2019

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari semua responden penjual jagung bakar sebanyak 5 orang adalah tamatan Sekolah Dasar (SD), 5 orang tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 8 orang tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pengalaman Usaha Semakin lama usaha seorang pengusaha maka semakin banyak pula kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha tersebut. Begitu pula dengan pengusaha jagung bakar, mereka yang berusaha lebih lama mempunyai keahlian yang lebih dibandingkan pengusaha yang baru melakukan usaha tersebut. Lebih pengalaman usaha responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Pada Usaha Jagung Bakar di Area Jl. Jabal Nur Kota Palu

No	Pengalaman Usaha (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 1	9	50,00
2	2 – 3	7	38,89
3	4 – 5	2	11,11
Jumlah		18	100

Sumber Data: Data Primer Diolah 2019

Tabel 3, menunjukkan bahwa 9 orang responden (50,00 %) tergolong baru dalam menjalankan usahanya yaitu 0 - 1 tahun, 7 orang responden (38,89 %) selama 2 - 3 tahun, dan 2 orang responden (11,11 %) selama 4 - 5 tahun.

Jumlah Tanggungan Keluarga merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi penghasilan. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besar kebutuhan yang harus dipenuhi. Anggota keluarga yang menjadi tanggungan terdiri dari isteri, anak dan keluarga lainnya yang tinggal bersama, untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Usaha Jagung Bakar di Area Jl. Jabal Nur Kota Palu

No	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0 - 1	9	50,00
2	2 - 3	7	38,89
3	4 - 5	2	11,11
Jumlah		18	100

Sumber Data: Data Primer Diolah 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga responden berkisar antara 0 – 1 orang yaitu sebanyak 9 orang (50,00 %), 2 – 3 orang sebanyak 7 orang (38,89%) dan jumlah tanggungan 4 – 5 Orang sebanyak 2 responden (11,11%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi tindakan responden dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari dalam keluarga.

Produksi Jagung Bakar

Proses pembuatan jagung bakar dimulai dengan langkah-langkah berikut : 1) Pilih Jagung Yang Pas Tuanya. Hal yang penting yang menentukan rasa jagung bakar enak adalah kualitasnya. Jagung yang dipilih segar masih berkulit, berbiji besar dan rasanya manis. 2) Pengupasan Kulit. Ambil satu buah jagung, tarik bagian kulitnya secara perlahan dari bawah menuju pangkal jagung. Lakukan secara perlahan agar semua kulit tertarik namun tidak terlepas dari bonggolnya, lalu bersihkan rambut jagung yang masih menempel, pastikan semua rambut bersih dari bagian jagung agar tidak mengganggu saat menyantapnya. 3) Panggang Hingga Matang. Untuk memanggang jagung dibutuhkan waktu selama 10 sampai 15 menit. Bakar jagung sambil dibolak-balik kesemua sisinya hingga matang merata. Jangan pernah meninggalkan jagung diatas api dalam waktu lama karena jagung cepat gosong. 4) Tambahkan Perasa. Bumbu perasa ditambahkan setelah jagung matang. Bahan yang digunakan untuk mengolesnya adalah mentega dan saus pedas. 5) Angkat dan Sajikan. Saat jagung bakar sudah matang bias dinikmati langsung atau diserut, sesuai dengan selera atau permintaan pembeli.

Kegiatan pembakaran jagung dilakukan oleh 1 orang tenaga kerja setiap hari. Dalam satu kali proses produksi dibutuhkan bahan baku jagung sebanyak 7 - 15 buah jagung. Rata-rata penggunaan bahan baku jagung dalam satu bulan yaitu sebanyak 154 tongkol/bulan. Sedangkan rata-rata produksi jagung bakar sebanyak 146 tongkol/bulan.

Biaya Produksi Jagung Manis Bakar

Biaya produksi secara umum didefinisikan sebagai total biaya yang dikeluarkan dari persiapan produksi sampai pada penjualan jagung bakar. Total biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan baik dalam produksi maupun dalam penjualan. Biaya tetap yang dikeluarkan responden selama bulan Mei pada penelitian ini antara lain : listrik sebesar Rp. 558.000., keamanan sebesar Rp. 270.000., tenaga kerja sebesar Rp. 2.790.000., dan penyusutan alat sebesar Rp. 505.200., sehingga total biaya tetap adalah Rp. 4.123.200./bulan atau rata-rata per orang sebesar Rp. 229.067/bulan.

Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya Variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel pada penelitian ini terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong. Total biaya variabel adalah Rp. 7.086.000./bulan atau rata-rata/orang sebesar Rp. 393.667./bulan.

Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi jagung bakar selama satu bulan di area Jl. Jabal Nur Kota Palu terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Total Biaya Usaha Jagung Bakar di Area Jl. Jabal Nur Kota Palu

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Tetap	4.123.200
2	Variabel	7.086.000
Toal Biaya		11.209.200
Rata-Rata Toal Biaya		622.733

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Pendapatan Usaha Jagung Manis Bakar

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya (Biaya tetap dan biaya variabel) dalam periode tertentu. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan (keuntungan) tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Total pendapatan yang diterima oleh responden dalam dalam usaha jagung bakar selama satu bulan sebanyak Rp 9.854.800 atau rata-rata pendapatan per orang sebanyak Rp.547.489 /bulan. Untuk lebih jelasnya jumlah pendapatan responden usaha jagung bakar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Total Pendapatan Usaha Jagung Bakar di Area Jl. Jabal Nur Kota Palu

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Total Produksi	2.633
2	Harga	8.000
3	Total Penerimaan	21.064.000
4	Total Biaya Tetap	4.123.200
5	Total Biaya Variabel	7.086.000
6	Total Biaya	11.209.200
7	Pendapatan	9.854.800
8	Rata-Rata Pendapatan /orang	547.489

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Perhitungan Nilai Tambah Jagung

Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produk olahan dengan biaya. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya nilai tambah jagung manis bakar, dilakukan analisis nilai tambah sehingga bisa diketahui apakah usaha yang dijalankan tersebut efisien dan memberikan keuntungan. Perhitungan analisis nilai tambah jagung bakar pada penelitian ini dihitung selama satu bulan penjualan. Adapun perhitungan nilai tambah pada usaha jagung bakar di area Jl. Jabal Nur Kota Palu terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Nilai Tambah Pada Usaha Jagung Bakar di Area Jl. Jabal Nur Kota Palu

No.	Variabel	Nilai Perhitungan
1	Output, Input, dan Harga	
	1) Output (Tongkol)	146

2) Input (Tongkol)	154
3) Tenaga Kerja (HOK)	18
4) Faktor Konversi (Tongkol)	1
5) Koefisien Tenaga Kerja (HOK)	0,1169
6) Harga Output (Rp/Tongkol)	8000
7) Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/Bulan)	5000
2 Penerimaan dan Keuntungan	
8) Harga Bahan Baku (Rp/Tongkol)	2000
9) Sumbangan Input Lain (Rp/Tongkol)	202
10) Harga Output (Rp/Tongkol)	8000
11) a. Nilai Tambah (Rp/Tongkol)	5798
b. Rasio Nilai Tambah (%)	72,48
12) a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp)	584,42
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	10,08
13) a. Keuntungan (Rp/Tongkol)	5213,58
b. Tingkat Keuntungan (%)	89,92
3 Balas Jasa Pemilik Faktor-faktor Produksi	
14) Marjin (Rp/Tongkol)	6000
a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	9,740
b. Sumbangan Input Lain (%)	3,37
c. Keuntungan Pemilik Usaha (%)	86,89

Sumber Data : Data Primer Diolah 2019

Dari Tabel 7 diatas dapat menunjukkan dalam rata-rata satu bulan proses produksi output sebesar 146 tongkol. Adapun tenaga kerja yang dihitung dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi yaitu sebanyak 1 orang dengan upah sebesar Rp. 5.000 per hari dengan rata-rata upah tenaga kerja selama satu bulan sebesar Rp. 155.000.

Faktor konversi jagung menjadi jagung bakar adalah 1 hal ini berarti 1 tongkol jagung menghasilkan 1 tongkol jagung bakar, dengan kata lain tidak ada perubahan jumlah antara bahan baku sebelum diolah dengan setelah bahan baku tersebut diolah menjadi jagung bakar.

Koefisien tenaga kerja merupakan perbandingan antara input tenaga kerja dengan output bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, dimana besarnya koefisien adalah 0,1169 menunjukkan bahwa untuk mengolah 1 tongkol jagung dibutuhkan tenaga kerja langsung sebesar 0,1169 HOK. Dari nilai koefisien tenaga kerja dapat dilihat apakah usaha penjualan jagung bakar sudah efisien atau belum. Semakin kecil nilai koefisien tenaga kerja maka semakin efisien usaha tersebut dijalankan.

Sumbangan input lain adalah biaya yang dikeluarkan selain bahan baku dan biaya tenaga kerja untuk mengolah 1 tongkol bahan baku jagung. Sumbangan input lain sebesar Rp. 202 per tongkol bahan baku. Sedangkan untuk nilai output adalah sebesar Rp. 8.000 diperoleh dari perkalian antara faktor konversi dengan harga output, nilai ini sesuai dengan nilai yang berlaku pada saat penelitian.

Nilai tambah jagung bakar diperoleh sebesar Rp. 5.798 per tongkol dan memberikan sumbangan rasio nilai tambah yaitu sebesar 72,48 %. Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai output.

Pendapatan tenaga kerja langsung diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 584,42 per tongkol. Pangsa tenaga kerja diperoleh dari pembagian antara pendapatan tenaga kerja langsung dengan nilai tambah dikali 100% yaitu sebesar 10,08 %.

Keuntungan diperoleh dari pengurangan antara nilai tambah dikurang pendapatan tenaga kerja langsung yaitu sebesar Rp. 5213,58 /tongkol atau tingkat keuntungan sebesar 89,92 % dari nilai produk. Keuntungan ini menunjukkan keuntungan total yang diperoleh dari pengolahan jagung menjadi jagung bakar.

Marjin merupakan selisih antara harga atau nilai produk dengan nilai input bahan baku. Nilai marjin diperoleh sebesar Rp.6.000/tongkol yang terdiri atas 9,740 % pendapatan tenaga kerja langsung, 3,37 % sumbangan input lain, dan 86,89 % keuntungan pemilik usaha jagung bakar.

Kontribusi Pendapatan Usaha Jagung Bakar Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan total rumah tangga berasal dari usaha café maupun dari luar usaha café. Pendapatan usaha café diperoleh dari kegiatan mengelola usaha café berupa produksi berbagai jenis produk yang diperjualbelikan sedangkan pendapatan dari luar usaha kafe berasal dari berbagai macam sumber yang tidak berkaitan dengan kegiatan pengelolaan usaha kafe. Dalam penelitian ini pendapatan total rumah tangga responden usaha jagung bakar hanya berasal dari café saja. Adapun kontribusi usaha jagung bakar terhadap total pendapatan rumah tangga pada usaha jagung bakar di area Jl. Jabal Nur Kota Palu terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kontribusi Usaha Jagung Bakar di Area Jl. Jabal Nur Kota Palu

No	Uraian	Nilai (Bulan)	Kontribusi (%)
1	Rata-rata pendapatan jagung bakar	547.489	2,83
2	Rata-rata pendapatan rumah tangga	18.780.833	97,17
3	Rata-rata total pendapatan rumah tangga	19.328.322	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Usaha jagung bakar pada total pendapatan rumah tangga tergolong kecil yaitu sebesar 2,83 %, sedangkan kontribusi rata-rata pendapatan rumah tangga pada total pendapatan rumah tangga sangat besar yaitu sebesar 97,17 %, hal ini disebabkan karena usaha jagung bakar bukan merupakan usaha pokok melainkan hanya salah satu jenis produk dari banyaknya produk yang dijual di usaha kafe yang ada di area Jl. Jabal Nur Kota Palu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai tambah dari pengolahan jagung menjadi jagung bakar diperoleh sebesar Rp. 5.798 per tongkol dan memberikan sumbangan rasio nilai tambah yaitu sebesar 72,48 %. 2) Kontribusi rata-rata pendapatan usaha jagung bakar terhadap total pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 2,83 %/bulan.

SARAN

Rekomendasi saran agar kiranya dapat mempertahankan usaha jagung bakarnya, walaupun hanya memberikan kontribusi pendapatan sangat kecil tetapi menjadi salah satu pendapatan tambahan bagi total pendapatan rumah tangga. Kemudian karena usaha cafe merupakan satu-satunya mata pencaharian bagi responden dalam penelitian ini, diharapkan dukungan dari pemerintah untuk lebih memperhatikan pengembangan usaha-usaha kafe yang ada di area Jl. Jabal Nur Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rodjak, 2011. Diktat Dasar Manajemen Usahatani, Fakultas Pertanian. Universitas Padjadjaran.
- Ahmad, Firdaus,. Dan Abdullah, Wasila. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi 3. Salemba Empat.
- Anwar, 2010. Kamus lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.
- BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2018. Jagung Komoditi Unggul.
- Delfield , 2012. Susunan tubuh morfologi tanaman jagung.<http://indrarevliis.blogspot.com/10042019archive.html>
- Geertz, 2010. Kamus Istilah Keuangan dan Investasi. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hardjanto, 2010. Bahan Kuliah Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. IPB: Bogor.

- Hayami, 2012. Agricultural Marketing and Processing in Up Land Java. Bagor CGPRT Centre.
- Iwan Setiawan, 2010. Alternatif Pemberdayaan Bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani Lahan Kering. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Kasrino, 2010. Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Indonesia. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. 10 04 2019
- Kasyono, 2011. Teknologi Pengolahan Jagung, Penerbit Gosyen Publising, Yogyakarta,.
- Kartasapoetra, Ag., 2011. Pengantar Ilmu Pertanian. LP3S, Jakarta
- Kotler, 2014. Manajemen Pemasaran: Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Erlangga: Jakarta.
- Mubyarto, 2011. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. Yogyakarta: Aditya Media
- Mulyarto, 2010. Konsep dan Isu Pembangunan Nasional. Yogyakarta: AP UGM.
- Mulyadi, 2014. Akuntansi Biaya. Edisi-4. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Moehar, 2010. Pengertian Usahatani. <http://www.eprints.undip.co.id>
- Nurmanaf, 2011. Analisis Sistem Pembiayaan Mikro dalam Mendukung Usaha Pertanian di Pedesaan. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Paliwal, 2010. Batang Jagung Cukup Kokoh namun tidak mengandung lignin. <http://indrarevliis.blogspot.com/> 10 04 2019
- Purwono, M.s, 2011. Bertanam Jagung Unggul. Swadaya. Jakarta
- Rian Hidayat, 2010. Analisis Nilai Tambah Jagung Bakar dan Distribusi pada pengusaha Jagung. Konsep, Indikator dan Strategi. Malang.
- Samuelson, 2011. Makro Ekonomi Edisi Keempat Belas. Jakarta: Erlangga.
- Siregar, Baldric, Bambang Supripto, Dody Hapsoro, Eko Widodo, Farsto Biyanto. 2013. Akuntansi Manajemen. Jakarta. Salemba Empat
- Soekartawi, 2012. Bertanam Jagung. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprpto, 2012. Bertanam Jagung. Penebar Swadaya. Jakarta. <http://indrarevliis.blogspot.com>
- Supriyono. 2011. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta : BPFE.
- Winardi, 2011. Pengantar Ilmu Ekonomi. Bandung: Aditya Media.